



Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar Usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan, Bali-Indonesia

Luh Putu Sasmi Indudewi*, Luh Wayan Ayu Rahaswanti,
I Gusti Ayu Fienna Novianthi Sidiartha

ABSTRACT

Poor oral hygiene could lead into plaque accumulation. Tooth brushing behavior is one way of mechanical plaque control that could keep the oral hygiene in a good condition. The aim of this study was to determine the correlation of tooth brushing behavior with oral hygiene in primary school children aged 7-12 years in SD Negeri 3 Peguyangan. **Method:** this study is a cross-sectional analytic study that included 100 samples of primary school children aged 7-12 years in SD Negeri 3 Peguyangan by using stratified and simple random sampling. The data was collected through interviews by questionnaire about daily tooth brushing

behavior and examined sample's oral hygiene, then analyzed with univariate and bivariate (chi-square) test.

Result: the result of this study shows that there were 55% samples with good tooth brushing behavior and 36% samples with fair oral hygiene. Chi-square analysis showed that there is a significant correlation between tooth brushing behavior with oral hygiene, with p values (<0.05) $p=0.009$.

Conclusion: The conclusion of this study is that, there is a correlation of tooth brushing behavior with oral hygiene in primary school children aged 7-12 years in SD Negeri 3 Peguyangan.

Keywords: plaque, primary school children, tooth brushing, oral hygiene

Cite This Article: Indudewi, L.P.S., Rahaswanti, L.W.A., Sidiartha, I.G.A.F.N. 2020. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar Usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan, Bali-Indonesia. *Bali Dental Journal* 4(2): 95-98.

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut yang buruk dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak. Salah satu cara menjaga kebersihan rongga mulut yaitu dengan perilaku menyikat gigi yang merupakan kontrol plak secara mekanik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar di SD Negeri 3 Peguyangan.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* analitik dengan melibatkan 100 sampel anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan yang dipilih melalui *stratified* dan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kuesioner

kepada sampel dan pemeriksaan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut sampel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan 55% sampel memiliki perilaku baik dan sebagian besar sampel memiliki tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut sedang yaitu 36%. Hasil analisis *chi square* didapatkan bahwa $p=0,009$ untuk hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut.

Simpulan: Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan.

Kata Kunci : plak, anak sekolah dasar, menyikat gigi, kebersihan gigi dan rongga mulut

Sitasi Artikel ini: Indudewi, L.P.S., Rahaswanti, L.W.A., Sidiartha, I.G.A.F.N. 2020. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar Usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan, Bali-Indonesia. *Bali Dental Journal* 4(2): 95-98.

Program Studi Sarjana Kedokteran
Gigi dan Profesi Dokter Gigi
Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana

*Korespondensi:

Luh Putu Sasmi Indudewi;
Program Studi Pendidikan
Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Udayana;
indddwisasmi@gmail.com

Diterima : 15 Juli 2020
Disetujui : 28 Agustus 2020
Diterbitkan : 11 September 2020

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan rongga mulut sangat penting karena dapat mempengaruhi kesehatan bagian tubuh

lainnya, dimana rongga mulut sebagai jalur utama atau pintu masuknya mikroorganisme.¹ Status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting



yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan.² Salah satu contoh perilaku dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan terdekat yaitu keluarga dan lingkungan sekolah. Kesehatan gigi dan mulut dapat dinilai dari kemampuan individu untuk makan, bicara, bersosialisasi tanpa adanya keluhan yang mengganggu, rasa tidak nyaman ataupun rasa malu.³ Perilaku menyikat gigi bukan hanya sekedar membersihkan gigi dengan sikat dan pasta gigi. Menyikat gigi perlu dilakukan dengan cara yang benar dan waktu yang tepat untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, 76,6% penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi di pagi dan sore hari, sedangkan yang benar adalah menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Penduduk Indonesia yang memiliki perilaku menyikat gigi yang benar hanya sekitar 2,3%.⁴ Menurut data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2007, 95% masyarakat Kota Denpasar juga memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat yaitu saat mandi pagi dan sore hari.⁵

Ruang lingkup penelitian ini yaitu bidang Ilmu Kedokteran Gigi Anak dan bidang Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Sampel harus memenuhi kriteria inklusi yaitu anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan yang *informed consent* sudah diisi oleh orang tua dan berada di sekolah saat dilakukan penelitian. Sedangkan untuk kriteria eksklusi yaitu anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan yang menggunakan alat ortodonti, dan tidak berada di sekolah saat dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 dan bertempat di SD Negeri 3 Peguyangan, Denpasar Utara.

Sampel yang diperoleh setelah penghitungan berjumlah 100 sampel. Penelitian ini pertama-tama dimulai dengan wawancara kuesioner yang memuat pertanyaan seputar perilaku menyikat gigi. Setelah pengisian kuesioner, dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan rongga mulut sampel dengan menggunakan *disclosing agent* guna melihat ada atau tidaknya plak pada permukaan gigi sampel. Perhitungan plak dilakukan dengan Indeks Plak O'Leary dimana jumlah permukaan yang terdapat plak dibagi total jumlah permukaan gigi yang dievaluasi dan dikalikan 100% dan dibagi menjadi 4 tingkatan sangat baik (0-20%), baik (21-40%), sedang (41-60%), buruk (61-100%).^{6,7} Hasil penelitian kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
7 tahun	17	17
8 tahun	18	18
9 tahun	15	15
10 tahun	16	16
11 tahun	19	19
12 tahun	15	15
Jenis Kelamin		
Laki-laki	53	53
Perempuan	47	47
Kelas		
I	17	17
II	18	18
III	15	15
IV	16	16
V	19	19
VI	15	15

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari sampel penelitian. Berdasarkan karakteristik usia, sampel terbanyak berusia 11 tahun dengan jumlah 19 orang (19%), sedangkan sampel yang jumlahnya paling sedikit berusia 9 tahun dan 12 tahun dengan jumlah masing-masing setiap usia 15 orang (15%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sampel diketahui bahwa sampel yang terlibat dalam penelitian dominan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 53 orang (53%) dan sampel yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (47%). Jika dilihat dari kelas, jumlah sampel terbanyak berada di kelas V dengan jumlah 19 orang (19%), sedangkan jumlah sampel yang paling sedikit terdapat di kelas III dan VI dengan jumlah 15 orang (15%) di dua kelas tersebut.

Tabel 2. Perilaku sampel dalam Menjaga Kebersihan Gigi dan Rongga Mulut di SD Negeri 3 Peguyangan

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Baik	55	55
Perilaku Kurang Baik	45	45

Berdasarkan Tabel 2, perilaku sampel dalam menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut dengan cara menyikat gigi diketahui sebanyak 55 orang sampel (55%) sudah memiliki perilaku yang baik.

Tabel 3. Tingkat Kebersihan Gigi dan Rongga Mulut Sampel Berdasarkan Indeks Plak O'Leary

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Baik	15	15
Baik	35	35
Sedang	36	36
Buruk	14	14



Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sampel paling banyak memiliki tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut sedang dengan jumlah 36 orang (36%) dan hanya 14 orang sampel (14%) yang memiliki tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut buruk.

Tabel 4. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Rongga Mulut

Variabel	Perilaku Menyikat Gigi Baik		Perilaku Menyikat Gigi Kurang Baik		Nilai p
	n	%	n	%	
Kebersihan Gigi dan Rongga Mulut					0,009
Baik-Sangat Baik	34	68	16	32	
Buruk-Sedang	21	42	29	58	

*Signifikan $p < 0,05$

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis bivariat, dimana pada kelompok sampel yang memiliki perilaku menyikat gigi yang kurang baik cenderung untuk memiliki kebersihan gigi dan rongga mulut yang buruk, sedangkan pada kelompok sampel yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik cenderung memiliki kebersihan gigi dan rongga mulut yang baik. Nilai $p < 0,05$ ($p = 0,009$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 siswa di SD Negeri 3 Peguyangan yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian, untuk menganalisis hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut.

Perilaku seseorang dalam menyikat gigi dapat mempengaruhi kesehatan dan juga kebersihan gigi dan rongga mulutnya. Perilaku sendiri akan muncul dikarenakan adanya respon terhadap suatu stimulus atau rangsangan dari luar. Timbulnya perilaku menyikat gigi dari seseorang, yang merupakan salah satu contoh dari perilaku menjaga kesehatan menjadikan individu akan melakukan tindakan untuk menjaga kesehatannya dan mencegah agar tidak mengalami sakit. Rongga mulut yang bersih akan mencegah terjadinya penyakit gigi dan rongga mulut, salah satu cara menjaga kebersihannya yaitu dengan perilaku menyikat gigi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan rongga mulut seseorang salah satunya adalah plak. Plak gigi muncul akibat tidak terjaganya kebersihan rongga mulut yang nantinya dapat menjadi penyebab seseorang mengalami penyakit gigi dan mulut dan hanya bisa dihilangkan dengan menyikat gigi, sehingga dengan perilaku menyikat gigi yang baik bertujuan agar dapat membersihkan debris-debris yang terdapat dalam rongga mulut sehingga kesehatan rongga mulut akan terjaga dan terbebas dari penyakit yang dapat disebabkan adanya plak atau rongga mulut yang

tidak dipelihara dengan baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Blum, dimana perilaku menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan rongga mulut seseorang karena dengan timbulnya perilaku berarti suatu individu melakukan kebiasaan dan tindakan yang berhubungan dengan pemeliharaan, pemulihan, dan peningkatan kesehatan terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini dengan perilaku menyikat gigi seorang individu melakukan salah satu tindakan yaitu pemeliharaan rongga mulutnya sehingga kebersihan gigi dan rongga mulut dapat terjaga dengan baik dan kesehatan gigi dan rongga mulut dapat tercapai.^{8,9} Selain itu juga peran perilaku dalam menjaga membersihkan kebersihan gigi dan rongga mulut akan semakin kuat apabila didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti sikat gigi dan pasta gigi.⁸ Perilaku menyikat gigi sampel dari hasil wawancara kuesioner seperti pada Tabel 5, lebih banyak sampel memiliki perilaku yang baik dibandingkan perilaku kurang baik dilihat dari frekuensi, waktu menyikat gigi, penggunaan sikat dan pasta gigi, serta cara menyikat gigi. Pada sampel dengan perilaku menyikat gigi baik diketahui juga sebagian besar memiliki tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut yang baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu akan mempengaruhi kualitas hidupnya sendiri serta perilaku yang baik dan positif akan memberikan dampak yang positif juga terhadap kesehatannya.¹⁰ Pada tabel 6 diketahui tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut dalam tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sampel sudah memiliki perilaku dalam memelihara kebersihan gigi dan rongga mulutnya yang salah satunya dengan cara menyikat gigi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi memegang peranan penting menyangkut kebersihan gigi dan rongga mulut seseorang, seperti teori Blum yang menyebutkan bahwa perilaku menjadi faktor yang berperan penting dalam status kesehatan umum maupun status kesehatan gigi dan mulut dari suatu individu, kelompok, atau masyarakat setelah faktor lingkungan.

SIMPULAN

1. Perilaku siswa SD Negeri 3 Peguyangan dalam menjaga kebersihan gigi dan rongga mulut dalam kategori baik.
2. Tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut siswa SD Negeri 3 Peguyangan dalam kategori sedang.
3. Terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan rongga mulut anak sekolah dasar usia 7-12 tahun di SD Negeri 3 Peguyangan.

SARAN

1. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan rongga mulut selain perilaku.
2. Pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan desain penelitian *cohort* yang memungkinkan observasi dengan jangka waktu yang lebih panjang dibandingkan desain *cross-sectional* sehingga lebih jelas menggambarkan



proses perjalanan penyakit.

3. Diperlukan adanya pengembangan program yang dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kebersihan gigi dan rongga mulut siswa dari pihak sekolah yang dapat bekerja sama dengan Puskesmas atau lembaga yang terkait.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah ataupun sektor swasta lainnya.

ETIKA DALAM PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah Denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2014.
2. Blum HL. Planning for Health. 2nd ed. New York: Human Science; 1974.
3. Tomar S, Kasar P, Tiwari K. Study of Oral Hygienic Practices and Oral Health Status Among School Children in Jabalpur, Madhya Pradesh: a cross-sectional study. *Int J Community Med Public Health*. 2016;3(2):403-7.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). Jakarta; 2013.
5. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2007. Jakarta; 2009.
6. Newman MG, Takei HH, Klokkevold PR. Carranza's Clinical Periodontology. 12th ed. Canada: Elsevier Saunders; 2015. p.121, 135-149, 485-493.
7. O'Leary TJ, Drake RB, Naylor JE. The Plaque Control Record. *J. Periodontology*. 1972;43:38-45.
8. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2012; p. 17,131-132.
9. Astoeti TE, Jenie I, Kusnoto J. 2003, Hubungan Perilaku Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Murid-Murid Sekolah Dasar Negeri (SDN) DKI JAKARTA Penderita Gigi Berjejal. *Jdenstistry*. 2003;10:490-495.
10. Adliyani ZON. Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *J. Unila*. 2015;4:109-114.



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution